BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah suatu organisasi sosial yang sengaja dibentuk oleh manusia dengan tujuan yang bermacam-macam, umumnya manusia menyelenggarakan perkawinan agar memperoleh apa yang disebut dengan kepuasan perkawinan (*Marital Satisfaction*). Manusia melakukan perkawinan agar dapat memperoleh keturunan atau anak-anak sebagai suatu generasi penerus.

Dalam realitas kehidupan ternyata manusia tidak selalu sukses dalam membangun perkawinan, karena dapat saja terjadi kegagalan ditengah jalan seperti terjadinya kematian salah satu pihak, atau terjadi konflik sosial yang berakhir dengan perceraian. Jika seorang istri mengalami kegagalan umumnya perempuan mencari solusi dengan menikah kembali.

Pada masa awal pernikahan, umumnya pasangan masih berusaha mengenal satu sama lain. Banyak kebiasaan yang mungkin belum nampak saat belum menikah dan baru akan disadari setelah menikah. Penyesuaian dalam mencari kesamaan akan menjadi sulit, begitu juga dengan adanya dua bentuk keluarga yang akan menjadikan proses adaptasi hidup. Keadaan akan menjadi lebih kompleks jika pasangan baru orangtua turut membawa anak yang nantinya akan menjadi anak tiri. Kondisi seperti ini, pada seorang anak biasanya akan menimbulkan perasaan tersaingi karena orang tua yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulunya hanya memperhatikan dirinya saja, kini harus membagi perhatiannya. Menerima kehadiran keluarga tiri memang sebuah hal yang sulit. Kehadiran laki-laki baru yang menjadi suami dari seorang istri menimbulkan istilah dalam masyarakat Indonesia yang disebut dengan ”ayah tiri”. Ayah tiri ini sebenarnya mengacu pada anak sebagai sentra dalam suatu rumah tangga.

Banyak dalam cerita dan dongeng yang menyebutkan bahwa ibu tiri adalah seorang yang jahat, seperti di cerita Putri Salju, Cinderella dan Bawang Merah Bawang Putih tetapi pada kenyataannya lebih banyak kasus tentang kejahatan ayah tiri. Menurut Syaikul Hadi, pada tanggal 4 September 2013 di Desa Balang-balang, Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomanai Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan seorang remaja putri berusia 15 tahun berinisial Ind melapor telah diperkosa oleh Daeng Nanggro yang tidak lain adalah ayah tirinya sendiri. Kasus yang sama juga terungkap pada tanggal 30 Agustus 2013. (Merdeka.com, di akses pada tanggal 18 November 2013).

Kekejaman ayah tiri mungkin saja terjadi, meski tidak seburuk gambaran yang terlalu dibesar-besarkan. Masalahnya adalah soal penyesuaian, keterbukaan, saling pengertian dan sikap keikhlasan. Apakah ayah tiri sanggup dan mau menyesuaikan]n diri dengan anak tiri yang tidak pernah diikuti perkembangannya? Bagaimana halnya bila sejak awal ayah tiri membawa anak yang di dapatnya dari perkawinan sebelumnya? sudah barang tentu diperlukan saling penyesuaian diri yang bisa jadi jauh lebih rumit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Boleh jadi ayah tiri akan lebih mampu untuk "berhasil" jika dibandingkan dengan ayah kandung yang tidak peduli pertumbuhan dan perkembangan anaknya sendiri. Hal itu mungkin bisa terjadi bila ayah tiri dapat menempatkan diri pada lingkungan keluarga yang dimasukinnya, kemudian di lengkapi dengan keberanian dan kesanggupan berkorban dengan tulus dan ikhlas, membangkitkan dasar-dasar kemanusiaan, memperteguh rasa tanggung jawab bahwa ia rela memikul beban keluarga yang sudah menjadi keluarganya. Ia berusaha menjadi dirinya sebagai ayah yang sesungguhnya bukan sebagai ayah yang harus ditakuti, meskipun menurut kenyataannya ia pada mulanya hanya sebagai ayah pengganti.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang laki-laki yang berinisial WB, KR dan KN yang memiliki anak tiri. Dari ketiga wawancara terhadap WB, KR dan KN dapat disimpulkan bahwa peran ayah tiri adalah menjadi ayah yang sesungguhnya yang bisa memberikan kasih sayang, perhatian dan menjadi teman serta menggantikan semua perani ayah kandung.

Menurut Saxton (1984) peran ayah tiri dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga model peran: teman, ayah utama dan ayah "yang lain". Peran sebagai ayah akan semakin sukses apabila ayah biologis anak kurang lebih keluar dari pikiran anak atau tidak pernah sama sekali berhubungan dengan anak tirinya itu. Anak-anak yang sangat mudah seringkali merasa terhibur dan nyaman dengan ayah tiri yang memakai peran ini dan biasanya memanggilnya "ayah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lewis (dalam Saxton, 1984) peran ayah tiri sebagai "ayah lain" seringkali ambigu, membingungkan dan menyulitkan. Peran yang harus dijalani oleh ayah tiri memang cukup berat, karena harus berusaha menyesuaikan dirinya dan berproses terhadap peran yang dilakoninya sebagai ayah dari anak-anak istrinya. Berat ringannya menjadi ayah tiri memang sangat relative, dalam arti ada yang berhasil ada pula yang kurang berhasil. Penerimaan anak-anak tiri terhadap peran sebagai ayah tiri sangat mempengaruhi dalam proses menjadi ayah yang sesungguhnya didalam keluarga.

Penelitian ini ingin mengeksporasi kisah kehidupan laki-laki yang berkedudukan sebagai ayah tiri. Menjadi ayah tiri adalah suatu fenomena yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Dalam fenomena ayah tiri akan mrnjumpai berbagai pola-pola kehidupan manusia yang sangat kompleks, seperti kepasrahan hidup, ketegangan psikologis mengarungi pernikahan, adanya jarak antara ayah tiri dengan anak-anak, konflik sosial dalam rumah tangga, kehendak untuk berintegrasi setelah terjadinya ketenganggan dan konflik, kemungkinan diperolehnya kepuasan perkawinan yang lebih tinggi, atau munculnya sikap frustasi yang mendalam, serta kemungkinan adanya keinginan untuk bercerai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyesuaian diri ayah tiri?

C. Keaslian penelitian

Berdasarkan dari data-data hasil riset sebelumnya memang terdapat persamaan dan perbedaan dengan beberapa kajian riset sebelumnya.

Jurnal penelitian Yuliana (2010) yang berjudul Penyesuaian Diri Pada menantu Pria Dewasa Awal yang Tinggal dengan Mertua". Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyesuaian diri seorang menantu laki-laki berusia 28 tahun yang tinggal dengan mertua dan bekerja sebagai produser TV swasta. Selama satu tahun lebih subjek tinggal dengan mertuanya dan sampai saat ini hubungan dengan mertuanya masih membaik dan harmonis. Subjek dapat menyesuaikan diri dengan mertuanya karena selama tinggal bersama sang mertua memperlakukan dirinya baik, sering memberikan nasehat dan selalu berkata apa adanya. Hal itu membuat subjek merasa dihargai, empati dan membuatnya nyaman tinggal dengan mertuanya meski di awal pernikahan subjek sempat khuatir tinggal dengan mertua karena mendengar cerita orang lain yang tidak harmonis dengan mertua dan kekhuatiran subjek tidak terbukti, subjek dapat menyesuaikan diri dengan mertuanya sehingga membuat hubungan dengan mertua dan keluarganya membaik.

Jurnal penelitian Hasanah, Mariana dan Prasetya (2013) yang berjudul "Penyesuaian Diri Istri yang Ttinggal dirumah Keluarga Suami". Hasil ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan yang dilakukan Lia, subjek tidak dapat menyesuaikan diri dengan mertuanya. Saat pertama kali subjek tinggal dirumah keluarga suami, subjek merasa canggung dan berfikiran bahwa subjek akan merasa tidak nyaman karena belum memahami sifat mertua. Karena pikiran subjek sejak awal sudah negative terhadap mertua, kehidupan selanjutnya dilakukan subjek dengan tidak bebas. Hal itu membuat subjek stress dan memendamnya sendiri tanpa bicara jujur terhadap mertua. Apalagi mertua subjek sering menyindirnya dan membanding-bandingkan subjek dengan keluarga yang lain, subyek pun tidak bisa menyesuaikan diri dengan keluarga suami dan membuatnya tidak nyaman tinggal dengan keluarga suami.

Jurnal penelitian Hutapea (2011) yang berjudul "Dinamika Penyesuaian Suami Istri dalam Perkawinan Berbeda Agama). Penelitian ini di lakukan oleh Bonar di daerah Bekasi Timur, umur subjek 45 tahun dan menikah ketika berusia 20 tahun, menikahi istrinya yang beragama Islam dengan alasan mencintai sang istri. Subjek menikah di KUA secara Islam dan setelah menikah secara Islam subjek juga melangsungkan pernikahan di Wihara dengan dihadiri oleh seluruh keluarganya dan seluruh keluarga sang istri kecuali ayahnya yang tidak pernah menyukai etnis China seperti subjek. Selama rumah tangga subjek berlangsung belum pernah ada masalah yang serius, penyesuaian diri yang di jalankan suami maupun sang istri menciptakan rumah tangga yang harmonis. Meski berbeda agama keduanya memiliki komitment yang harus dipegang, untuk masalah seksual, keduanya memiliki hasrat seksual yang sama, management keuangan di pegang sang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri karna sumber penghasilan hanya didapat dari subjek, untuk agama sang anak, keduanya menerapkan system demokrasi. Anak berhak memilih agamanya tanpa ada paksaan dari ayah atau pun ibunya. Harusnya dalam penyesuaian pernikahan beda agama, agama yang menjadi masalah namun itu semua dapat disesuaikan subjek dengan baik karena baik subjek maupun sang istri jarang melakukan ibadah.

Dari beberapa hasil riset sebelumnya maka, Persamaan dari penelitian ini adalah sama–sama membahas tentang penyesuaian diri, dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitiannya, yaitu peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang penyesuaian diri seorang ayah tiri pada keluarga.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses penyesuaian diri ayah tiri

E. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, maka hasil penelitan akan bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi yang berguna di bidang psikologi klinis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Manfaat Praktis**

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi dan gambaran mengenai proses penyesuaian diri ayah tiri terhadap perannya di dalam keluarga.

b. Bagi masyarakat umum, agar bisa menerima seorang ayah tiri dan tidak berfikir negatif terhadap seorang ayah tiri.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian dalam skripsi ini akan tersaji dalam lima bab pembahasan. Setiap pokok bahasan dideskripsikan secara berurutan. Disusun mulai bab awal sampai bab akhir, yaitu mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian hasil dan pembahasan dan kesimpulan atau penutup.

Bab pertama, memuat pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat kajian pustaka. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang releven dan sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui pengertian perkawinan, tujuan perkawinan, faktor pendorong alasan pernikahan, pengertian ayah tiri, peran ayah tiri, penyesuaian diri yang baik, kriteria penyesuaian diri, penyesuaian perkawinan, area perselisihan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkawinan, perilaku mengatasi masalah dalam penyesuaian diri, proses pembentukan penyesuaian masalah dan kerangka teoritik.

Bab ketiga, memuat metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, memuat hasil penelitian dan hasil pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hal-hal yang dipaparkan dalam bab ini meliputi seting penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

Bab kelima, memuat penutup. Pada bab ini akan dijelaskan tentang temuan pokok atau kesimpulan, implikasi, dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id